

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk membangun kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional maupun tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dan beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan. Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah.

Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen internal sekolah terdiri dari manajemen guru, tata usaha, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan sumber daya anggaran. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dituntut untuk bekerja secara totalitas, baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, guru menjalin kerjasama yang baik antar unsur. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nanang Fattah dalam bukunya “Landasan Manajemen Pendidikan”, bahwa sahnya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam

manajemen sekolah perlu adanya saling keterkaitan antara komponen manajemen satu dengan yang lain sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran dan pembelajaran.

Motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamzah B.Uno (2016:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Proses motivasi itu sendiri tidak dapat terlihat secara langsung, yang terlihat hanya tingkah laku dari suatu kegiatan, sehingga untuk melihat hasil dari motivasi seseorang siswa dalam proses belajar dapat ditunjukkan dengan indeks

prestasi kumulatif. Dimana indeks prestasi kualitatif sebagai salah satu ukuran kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi akan menghasilkan indeks prestasi kumulatif yang tinggi pula. Namun adapula sebagian siswa yang memiliki motivasi tinggi tetapi tidak didukung motivasi yang kuat, sehingga menyebalkan siswa tersebut memperoleh indeks prestasi kumulatif yang rendah.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen berbasis sekolah, karena dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang mandiri, maka perlu adanya rangkaian yang saling terkait dan berkesinambungan. Artinya perlu adanya factor-faktor penunjang sebagai berikut: pengorganisasian, sarana dan prasarana, dana, kurikulum, ketenagakerjaan, kesiswaan dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Untuk itu, semua diperlukan keprofesionalan dalam mengelola lembaga pendidikan. Hal itu dimaksudkan membawa pendidikan sejalan dengan pengorganisasian tuntutan zaman.

Secara umum, manajemen pendidikan berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, karyawan orang tua siswa dan masyarakat). untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi lebih besar dalam mengelola sekolahnya sehingga sekolah lebih mandiri. Manajemen berbasis sekolah sebenarnya merupakan trend internasional untuk indonesia merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Untuk

mencapai tujuan itu, masih banyak yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar desentralisasi pengelolaan pendidikan tidak diartikan sebagai otonomi pendidikan di daerah. Perlu dipahami bersama manajemen berbasis sekolah mengacu pada sekolah manajemen mandiri bukan kepada penyelenggaraan mandiri. Dalam konsep manajemen berbasis sekolah, sekolah diberikan kebebasan dan keleluasan dalam mengelola sumber daya dan sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah serta dengan mengakomodasi seluruh kebutuhan masyarakat setempat.

Fenomena yang ditemui peneliti, di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo peneliti mendapatkan masalah yaitu kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada siswa, kurangnya dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada diri siswa dan kurangnya harapan dan cita-cita yang tinggi pada siswa. Dari sinilah dapat dilihat bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo tidak memiliki motivasi belajar sehingga berefek pada hasil belajar. Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo pihak sekolah membuka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1.) kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil pada diri siswa, 2.) kurangnya dorongan dan kebutuhan untuk belajar pada diri siswa, 3.) kurangnya harapan dan cita-cita yang tinggi pada siswa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian yakni “Apakah terdapat Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo? ”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yakni mengetahui Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah :

- a) Manfaat secara teoritis

Memperluas pengetahuan dalam membahas manajemen berbasis sekolah.

b) Manfaat secara praktis

1. Bagi lembaga pendidikan

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

c) Bagi peneliti

1. Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
2. Sebagai sarana meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam jenjang perkuliahan, dan
3. Merupakan usaha dalam melatih diri memecahkan permasalahan secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Gorontalo melalui Manajemen Berbasis Sekolah.